

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. UKM biasanya didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan (susilowati, 2019). Secara umum, UKM mencakup usaha kecil menengah yang memiliki skala usaha lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, namun memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional, sehingga sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, UKM mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, UKM tersebar di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan dan terpencil, sehingga berperan dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Ketiga, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar karena jumlahnya yang banyak dan perannya dalam rantai pasok industri besar.

UKM memberikan ketahanan ekonomi yang lebih baik karena sifatnya yang tersebar dan beragam, sehingga perekonomian tidak terlalu bergantung pada satu sektor atau perusahaan besar. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UKM menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi pemerintah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif (A. Prasetyo, 2024).

Kota Medan sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara memiliki jumlah UKM yang cukup tinggi dan merupakan bagian penting dari perekonomian daerah. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Medan, jumlah UKM di kota ini mencapai puluhan ribu unit, yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, dan industri kecil. Meskipun begitu, banyak UKM di Medan menghadapi kendala besar

dalam mengakses pembiayaan dari bank, terutama terkait dengan proses pengajuan kredit yang kompleks dan panjang.

Di lapangan, pelaku UKM mengeluhkan prosedur pengajuan kredit di PT Bank Danamon Cabang Medan yang dianggap masih cukup rumit dan memakan waktu. Banyak pelaku UKM yang merasa kesulitan mengumpulkan dokumen lengkap dan memahami sistem evaluasi kredit yang cukup ketat. Selain itu, kurangnya rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap bank juga menjadi penghambat utama dalam memperluas akses pembiayaan UKM.

Dalam praktiknya, proses pemberian kredit di cabang ini sering mengalami hambatan seperti lamanya proses analisis, ketidakjelasan persyaratan, dan adanya persepsi bahwa bank lebih memprioritaskan usaha yang sudah besar dan mapan. Keadaan ini berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan pengajuan kredit dan terbatasnya modal usaha yang dapat diperoleh UKM untuk pengembangan usahanya.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap prosedur pemberian kredit di PT Bank Danamon Cabang Medan dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara empiris hambatan yang dihadapi pelaku UKM dan bank, serta mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas layanan kredit UKM di cabang tersebut.

Dampak dan Kontribusi terhadap Pengembangan UKM, Dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan, Bank Danamon memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan UKM di Indonesia. Pembiayaan yang diberikan membantu UKM mengatasi keterbatasan modal yang seringkali menjadi hambatan utama dalam perkembangan usaha. Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan perbankan dan pendampingan yang tersedia meningkatkan profesionalisme serta daya saing UKM di pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemahaman yang mendalam mengenai prosedur pemberian kredit UKM di PT Bank Danamon dan kendala yang dihadapi

menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai permasalahan tersebut agar dapat memberikan solusi dan peningkatan layanan yang lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Informasi yang Meluas tentang Prosedur dan Persyaratan Kredit
2. Kurangnya Kepercayaan dari Masyarakat terhadap Bank
3. Kurangnya Pembekalan Ilmu Usaha bagi Pelaku UKM
4. Peran Bank dalam Mendukung Pengembangan Usaha UKM Masih Kurang Optimal

1.3 Perumusan Masalah

Sebagaimana alasan pemilihan judul yang telah diuraikan oleh penulis, maka yang menjadi permasalahan umum yang dihadapi pelaku usaha kecil ini adalah : “Analisis prosedur dan kendala pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah di PT Bank Danamon”.

1. Bagaimana prosedur yang diterapkan dalam pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah di PT Bank Danamon?
2. Seberapa besar kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dalam proses pengajuan dan penerimaan Kredit Usaha Kecil Menengah di PT Bank Danamon?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur dan persyaratan pemberian kredit UKM yang dilaksanakan oleh PT. Bank Danamon Medan kepada nasabahnya.
2. Untuk menganalisis kendala dan masalah yang dihadapi dalam pemberian kredit UKM di PT. Bank Danamon Medan.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini yaitu,

1. Terhadap Peneliti

- a) Memperluas pengetahuan serta pemahaman terkait system pemberian kredit UKM di bank serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b) Memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian skripsi dan menganalisis data terkait permasalahan perbankan dan UKM.

2. Bagi Pihak Bank (PT. Bank Danamon)

- a) Memberikan masukan dan gambaran mengenai prosedur pemberian kredit dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat memperbaiki proses dan layanan kepada nasabah.
- b) Membantu dalam perencanaan strategi promosi dan edukasi kredit UKM agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memperluas akses keuangan.

3. Bagi Nasabah (UKM)

- a) Memberikan informasi mengenai prosedur dan manfaat kredit UKM, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam pengelolaan keuangan usaha.
- b) Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pemanfaatan fasilitas kredit yang lebih mudah dan transparan.
- c) Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengakses kredit formal demi pertumbuhan usaha.